

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikaji sebuah pembahasan sebagai berikut:

A. Korelasi Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak terhadap Prestasi

Belajar di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

Setelah peneliti melakukan uji regresi linier sederhana antara pemenuhan kebutuhan anak terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini berarti dengan pemenuhan kebutuhan anak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,347 > 2,010$). Nilai signifikansi t untuk variabel pemenuhan kebutuhan anak adalah $0,023$ dan nilai tersebut lebih kecil daripada *probabilitas* $0,05$ ($0,023 < 0,05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengaruh pemenuhan kebutuhan anak terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

Hal ini sesuai menurut Katz bahwa kebutuhan dasar yang sangat penting bagi anak adalah adanya hubungan yang sehat antara orang tua

dan anak, sehingga kebutuhan anak seperti: perhatian dan kasih sayang secara kontinu, perlindungan, dorongan dan pemeliharaan dapat dipenuhi oleh orang tua.¹ Sedangkan menurut Musthafa Kamal Pasha, dkk mengemukakan bahwa sebagai konsekuensi yang pertama bagi seseorang yang telah berani berkeluarga adalah bertanggung jawab atas kesejahteraan keluarga yang berada di bawah tanggung jawabnya. Tanggung jawab orang tua yang pertama adalah mengayomi dan melindungi keluarga sehingga kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan akan tercukupi.²

Maka dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan anak itu sangat penting dalam proses belajar anak dan untuk menunjang prestasi belajar anak. Orang tua juga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan anak dalam menyediakan tempat tinggal, makan minum dan kesehatan.

Pemenuhan kebutuhan anak juga memerlukan kebutuhan akan rasa aman. Rasa aman akan membuat anak lebih mudah mengekspresikan dirinya, berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru tanpa takut dia salah. Namun perhatian orang tua seperti ini juga sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

¹ Abu Huraerah, *Child Abuse (Kekerasan Terhadap Anak)*. rev.ed, (Bandung: Nuansa, 2007), hal. 38-39

² Musthafa Kamal Pasha, MS Chalil, dan Wahardjani, *Fikih Islam*. (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2009). Hal 314-315

B. Korelasi Pemenuhan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

Setelah peneliti melakukan uji regresi linier sederhana antara pemenuhan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini berarti dengan pemenuhan fasilitas belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,050 > 2,010$). Nilai signifikansi t untuk variabel pemenuhan fasilitas belajar adalah $0,046$ dan nilai tersebut lebih kecil daripada *probabilitas* $0,05$ ($0,046 < 0,005$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pemenuhan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

Hal ini sesuai menurut Tatang M. Amirin Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau untuk memperlancar suatu kegiatan.³ Fasilitas belajar merupakan alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, anak akan lebih bersemangat untuk belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

³ Tatang M. Amirin. et al, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal.

Fasilitas belajar akan sangat membantu anak dalam kegiatan belajarnya. Fasilitas belajar bisa berupa alat belajar, tempat belajar, dan benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak seperti: sepatu, tas, baju seragam, dan sebagainya. Kurangnya pemenuhan fasilitas belajar dapat menghambat kegiatan belajar anak. Apabila orang tua menyediakan beberapa fasilitas belajar tersebut maka anak akan lebih semangat dan nyaman dalam belajar.

Maka dapat disimpulkan orang tua harus berusaha memenuhi fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar anak, sehingga anak dapat meraih hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, perhatian orang tua seperti ini juga sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Korelasi Pemberian Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

Setelah peneliti melakukan uji regresi linier sederhana antara pemberian motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini berarti dengan pemberian motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,212 > 2,010). Nilai signifikansi t untuk variabel pemenuhan fasilitas belajar adalah 0,032 dan nilai tersebut lebih kecil daripada *probabilitas* 0,05 (0,032 < 0,005). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan

ha diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pemberian motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

Hal ini sesuai menurut Sugihartono mengemukakan bahwa Motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada perilaku tersebut.⁴ Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah juga mengemukakan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada motivasi untuk belajar, maka seseorang tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁵

Motivasi belajar dapat tumbuh karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk belajar, serta harapan akan cita-cita. sedangkan faktor ekstrinsiknya berupa penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari ketekunan untuk mencapai kesuksesan walaupun dihadang oleh berbagai hambatan. Dengan demikian, perhatian orang tua seperti ini juga sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

⁴ Sugihartono. et al, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 20

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 148

D. Korelasi Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar di MI

Wahid Hasyim Bakung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan pembahasan hipotesis yang pertama pemenuhan kebutuhan anak, hipotesis kedua pemenuhan fasilitas belajar, dan hipotesis yang ketiga pemberian motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda secara bersama-sama terdapat korelasi antara pemenuhan kebutuhan anak, pemenuhan fasilitas belajar, dan pemberian motivasi belajar terhadap prestasi belajar diperoleh perhitungan $F_{hitung} (5,281) > F_{tabel} (2,781)$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada *probabilitas* (α) yang ditetapkan ($0,0003 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan terhadap korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 dengan nilai signifikansi 0,0003.

Hal ini sesuai menurut Bagus Santoso orang tua adalah individu yang memegang peran sebagai ayah dan ibu bagi anaknya.⁶ Orang tua adalah ayah dan ibu yang melahirkan anaknya serta mempunyai kewajiban

⁶ Bagus Santoso, *Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V SDN Gembongan Sentolo Kulon Progo Tahun 2010*. (Yogyakarta: FIP UNY, 2010), hal. 10

untuk mengasuh, merawat, dan mendidik anak sehingga diharapkan mampu menjadi orang yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam penelitian ini yang dimaksud orang tua adalah ayah, ibu atau wali yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, memperhatikan serta memenuhi kebutuhan anak, khususnya dalam bidang pendidikan. Sedangkan menurut Benjamin Spock juga mengatakan bahwa orang tua harus memberi perhatian, dorongan, dan semangat kepada anak untuk lebih giat dalam belajar. Semakin banyak belajar, anak akan menyadari perihal tanggung jawab serta kekurangan yang masih terdapat pada diri mereka.⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa Orang tua merupakan orang pertama yang bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Perhatian orang tua terhadap anaknya dapat diwujudkan dengan memberikan bimbingan pada anak, memberikan dorongan untuk belajar, memenuhi kebutuhan belajar anak, dan sebagainya, agar anak memperoleh prestasi belajar yang tinggi dan hasil belajar yang optimal.

Dengan perhatian orang tua yang bagus terhadap anak dalam lingkungan keluarga dan didukung proses pembelajaran disekolah mampu dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

⁷ Benjamin Spock, *Raising Children in a Difficult Time (Membina Watak Anak)*. (Jakarta: Gunung Jati, 1982), hal 121

